

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pada prinsipnya yang memiliki tanggung jawab besar adalah penyelenggara pendidikan. Guru sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan memiliki fungsi dan peran dalam kegiatan pembelajaran, yang tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada siswa, tetapi juga bagaimana membangun pengetahuan siswa secara maksimal melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif serta pembentukan lingkungan belajar bagi siswa, dan yang paling penting adalah menciptakan semangat belajar siswa.

Guru dalam kedudukannya dapat ditempatkan sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis (khususnya menyangkut bidang pendidikan) dan konseptual, juga diharapkan mampu melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sangat diharapkan, guna mendorong ataupun meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga yang paling penting adalah kompetensi guru yang memadai.

Peningkatan kompetensi guru sebagai bagian komponen pendidikan terdepan seharusnya menjadi prioritas untuk diperhatikan. Hal ini dapat

disadari mengingat bahwa kualifikasi serta kompetensi guru yang memadai menjadi faktor penting dalam menuntaskan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Kompetensi tenaga kependidikan yang memadai akan memberikan jaminan bahwa penyelenggaraan pembelajaran pada berbagai tingkatan pendidikan benar-benar mengarah pada pembentukan kualitas belajar siswa secara efektif dan dapat diandalkan. Sebagai tenaga pendidikan, guru dituntut untuk memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar secara serius serta memiliki kemandirian. Dalam fungsinya sebagai motivator, guru juga diharapkan memberikan suasana yang menyenangkan kepada siswa untuk dapat belajar baik pada saat berada dalam ruangan kelas maupun diluar kelas.

Perwujudan kompetensi tenaga guru kaitannya dengan fungsi motivasi selanjutnya akan memberikan implikasi positif bagi peningkatan kualitas serta hasil-hasil belajar yang diperoleh siswa. Sejalan dengan pemikiran tersebut, kenyataan yang masih terjadi dalam dunia pendidikan adalah persoalan rendahnya motivasi belajar siswa. Akibatnya rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, baik hasil yang diperoleh melalui ujian semester maupun ujian nasional (UN). Satu kesadaran bersama, bahwa ke depan peran guru dalam memberikan bimbingan serta motivasi belajar kepada siswa masih perlu ditingkatkan. Tugas guru tidak hanya terbatas pada memberikan informasi dan pengetahuan kepada siswa, tetapi pula menyangkut peran guru dalam membangun komunikasi secara

baik dengan siswa yang ada, kaitannya dengan kedudukan siswa sebagai pihak yang “akan” ataupun “sedang” belajar. Ketuntasan pembelajaran tidak hanya dipandang melalui kuantitas materi atau bahan ajar yang telah dilaksanakan, tetapi juga menjadikan kegiatan pembelajaran sebagai wahana penyadaran serta dorongan kepada siswa secara bijak dalam memahami “makna belajar” sebagai salah satu keutuhan hidup yang perlu mendapatkan prioritas.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti SMK Negeri 1 Kota Gorontalo, bahwa kompetensi guru di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo telah mengalami berbagai peningkatan jauh lebih baik dari sebelumnya. Secara akademik, tenaga pengajar di sekolah tersebut sudah memenuhi tingkat kualifikasi pendidikan formal sebagai guru di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.

Namun terkait dengan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mendorong motivasi belajar siswa di kelas X Ak SMK Negeri 1 Kota Gorontalo, belum menjadi perhatian khusus. Komunikasi non formal yang terjadi antara guru dan siswa belum berjalan dengan baik, artinya bahwa komunikasi yang dilakukan oleh guru di luar lingkungan sekolah belum menunjukkan suasana keakraban dan kedekatan antara guru dan siswa. Hal ini merupakan indikasi bahwa tingkat pemahaman guru tentang peserta didik masih sangat rendah.

Selain hal tersebut, kurang kreatifnya guru dalam memilih strategi belajar mengajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi semangat

siswa untuk belajar terkait dengan mata pelajaran Produktif 1. Dalam proses belajar mengajar, suasana kelas masih didominasi oleh guru, artinya siswa tidak diperkenankan untuk mengemukakan pendapatnya terkait dengan mata pelajaran sehingga tidak terjadi komunikasi edukatif antar guru dan siswa. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah sebagai model pembelajaran dikelas X Ak SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. Kondisi juga merupakan indikasi bahwa pengembangan kurikulum atau silabus dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis pada mata pelajaran Produktif 1 di kelas X Ak SMK Negeri 1 Kota Gorontalo belum berjalan dengan efektif dan efisien. Kemudian dilihat dari segi penilaian, evaluasi hasil belajar siswa kelas X AK SMK Negeri I Kota Gorontalo menunjukkan peningkatan yang signifikan terkait mata pelajaran Produktif 1.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut diatas, maka peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: ***Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif 1 (Studi Kasus Di Kelas X Ak SMK Negeri I Gorontalo).***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut: kurangnya tingkat pemahaman guru terhadap peserta didik atau siswa kelas X Ak, belum optimalnya pengembangan kurikulum/ silabus dan pelaksanaan

pembelajaran yang mendidik dan dialogis belum berjalan efektif serta evaluasi hasil belajar siswa belum menunjukkan hasil yang signifikan terkait dengan mata pelajaran Produktif 1 di Kelas X Ak SMK Negeri I Kota Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif I di Kelas X Ak SMK Negeri I Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif I di Kelas X Ak SMK Negeri I Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis yakni, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan pengetahuan di bidang peran guru dalam mendorong motivasi belajar siswa yang ada di lembaga pendidikan.

2. Manfaat praktis, yakni penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti ataupun pengguna penelitian untuk referensi awal dalam kegiatan pembelajaran khususnya guru dan siswa, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kerangka acuan bagi peneliti lain untuk penelitian pengembangan lebih lanjut pada masa mendatang.